

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN KARIER PEGAWAI

Lisnarti
SMK Negeri 6 Medan
lisnarti1610@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*class action research*) atau deskriptif, karena penelitian ini untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas XI Otkp-2 tahun ajaran 2019/2020 pada semester genap dengan jumlah siswa 34 orang. Kondisi awal yang diamati dari yang diamati nilai rata-rata partisipasi siswanya mencapai 40,80 (Kurang) dari delapan item penilaian dengan jumlah siswa 34. Ada dua item yang sangat rendah, yaitu pertama mengajukan pendapat, bertanya atau berkomentar kepada guru dan siswa hanya dilakukan tujuh siswa (20,58%). Kedua adalah partisipasi berdiskusi dalam memecahkan masalah hanya dilakukan 7 (tujuh) siswa (20,58%). Sedangkan evaluasi belajar tuntas hanya tercapai 25 siswa (73,52%). Berdasarkan hasil Kondisi Awal in terlihat, bahwasanya siswa kelas XI Otkp-2 masih perlu ditingkatkan pemahamannya tentang Perencanaan Dan Pengembangan Karier Pegawai pada mata pelajaran Administrasi Perkantoran. Dengan penerapan model *group investigation* pada siklus pertama, diperoleh data, yaitu siswa yang mengajukan pendapat, bertanya atau berkomentar kepada guru dan siswa naik menjadi 18 orang (52,94%) dari 7 orang pada kondisi awal, hal ini ada peningkatan. Kemudian, partisipasi berdiskusi dalam memecahkan masalah dari kondisi awal 7 (tujuh) orang meningkat menjadi 23 orang (67,64%). Selanjutnya dengan belajar tuntas bertambah sedikit menjadi 28 orang (82,35%). Nilai rata-rata partisipasi siswa hanya mencapai 67,97% hamper mendekati nilai ketuntasan terendah. Pada siklus kedua, partisipasi siswa dalam mengajukan pendapat, bertanya atau berkomentar naik menjadi 32 orang (94,11%) dari siklus pertamanya 18 siswa. Belajar tuntas mencapai 32 orang (94,11%). Keaktifan berdiskusi untuk memecahkan masalah 32 (94,11%) dan prestasi rata-rata sudah mencapai 92,27%, keadaan ini menunjukkan sudah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 86%. Keadaan ini membuktikan dengan model pembelajaran *Group Investigation* mampu meningkatkan prestasi siswa bila guru mampu mendisain metode tersebut sedemikian rupa menjadi metode pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa selama dalam proses pembelajaran.

Kata kunci : pembelajaran *group investigation* dan perencanaan dan pengembangan karier pegawai

Abstract

This research is a *class action research* (*class action research*) or descriptive, because this research is to solve learning problems in the classroom. The research subjects were students of class XI Otkp-2 for the 2019/2020 academic year in the even semester with a total of 34 students. The initial conditions observed from the observed average value of student participation only reached 40.80 (less) out of eight assessment items with a total of 34 students. There were two items that were very low, namely the first to submit opinions, ask questions or comment to the teacher and students only did seven students. (20.58%). The second is that participation in discussion in solving problems is only carried out by 7 (seven) students (20.58%). While the complete learning evaluation was only achieved by 25 students (73.52%). Based on the results of the Initial Conditions, it can be seen that the students of class XI Otkp-2 still need to improve their understanding of Employee Career Planning and Development in the Office Administration subject. With the application of the *group investigation* model in the first cycle, data were obtained, namely students who submitted opinions, asked questions or commented to the teacher and students increased to 18 people (52.94%) from 7 people in the initial conditions, this was an increase. Then, the discussion participation in solving problems from the initial condition of 7 (seven) people increased to 23

people (67.64%). Furthermore, by studying thoroughly, it increased slightly to 28 people (82.35%). The average value of student participation only reached 67.97%, almost close to the lowest completeness score. In the second cycle, student participation in submitting opinions, asking questions or commenting rose to 32 people (94.11%) from the first cycle of only 18 students. Complete learning reached 32 people (94.11%). Active discussion to solve 32 problems (94.11%) and the average achievement has reached 92.27%, this situation shows that it has exceeded the success indicator set at 86%. This situation proves that the Group Investigation learning model is able to improve student achievement when the teacher is able to design the method in such a way as to be a fun learning method for students during the learning process.

Keywords: group investigation learning and employee career planning and development

1. PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan yang sesungguhnya adalah membentuk manusia seutuhnya yang sehat secara lahiriah dan batiniah. Konsep idealnya dapat dipahami dengan mengandaikan tridimensi pertumbuhannya itu kemampuan teknis, kepekaan akan nilai-nilai keindahan, dan kapasitas moral. Apabila keinginan ini diwujudkan dalam dunia pendidikan kita sekarang, tentunya akan melahirkan sebuah harapan baru terhadap hasil pendidikan. Hal ini menjadi sangat penting mengingat kondisi kedepan, bahwa tenaga kerja di era digital saat ini, tidak lagi memandang negara asal seorang pekerja, melainkan kompetensi apa yang dimiliki seorang pekerja dan dengan kompetensi yang dimilikinya harus siap untuk berkompetensi dengan pekerja lain.

Untuk menghilangkan asumsi, bahwa alumni Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) belum mampu untuk memenuhi standar kompetensi yang harapkan dunia industri atau dunia usaha. Kecemasan orangtua dan pendidik terhadap kualitas siswa tentunya sangat beralasan. Hal ini disebabkan berbagai masalah dalam dunia pendidikan kita, mulai dari keterbatasan dana, kualitas pendidik dan sarana prasarana. Untuk mengatasi berbagai keterbatasan yang ada, guru harus memberikan solusi nyata dalam pelaksanaan pembelajarannya di kelas. Untuk itulah guru dituntut agar lebih kreatif untuk meningkatkan daya serap dan keterampilan siswa sebagai bekal mereka untuk bekerja setelah menyelesaikan pendidikannya.

Salah satu keterampilan yang sekarang ini harus dimiliki dan sangat dibutuhkan untuk mendampingi berbagai keterampilan kejuruan lainnya bagi seorang lulusan SMK adalah mampu berkomunikasi dengan baik dan menerapkan prinsip profesionalitas bekerja pada institusi pemerintah maupun swasta. Berdasarkan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran seperti tersebut di atas, penulis melakukan refleksi diri tentang proses pembelajaran yang sudah dilakukan seraya menelaah dan menganalisis hasil diskusi dengan rekan pendidik, maka terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya hal tersebut diantaranya adalah peneliti belum memperhatikan materi prasyarat yang harus dikuasai siswa untuk mengikuti materi yang akan disampaikan, peneliti belum mencoba menerapkan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik untuk terus mengikuti pembelajaran.

Selain itu, dugaan peneliti ketika menjelaskan pelajaran masih mendominasi pembicaraan atau penyampaian materi pelajaran tanpa melibatkan siswa dan alat peraga untuk mendukung keberhasilan pembelajaran belum digunakan secara optimal. Permasalahandan fakta yang terurai inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas, di kelas XI Otkp-2. Peneliti memandang perlu menerapkan Metode Pembelajaran Group Investigation untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam perencanaan dan pengembangan karier pegawai.

Peneliti memilih metode ini karena metode ini mudah diterapkan dan melibatkan seluruh siswa untuk bertanggung jawab dalam memecahkan suatu masalah. Penerapan Metode Pembelajaran Group Investigation juga dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk saling tukar menukar pendapat atau pandangan mengenai suatu topik, permasalahan atau problema untuk akhirnya mengambil suatu keputusan atau kesimpulan bersama kelompok dalam menentukan perencanaan dan pengembangan karier pegawai. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1). Apakah penggunaan metode pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Administrai Perkantoran dalam melakukan perencanaan dan pengembangan karier pegawai. (2). Apakah dengan penerapan metode pembelajaran *Group Investigation* dapat menjadi solusi keterbatasan waktu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam melakukan perencanaan dan pengembangan karier pegawai. Adapun tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam mengembangkan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Group Investigation* pada perencanaan dan pengembangan karier pegawai; Meningkatkan hasil belajar / keterampilan siswa dalam pembelajaran perencanaan dan pengembangan karier pegawai; dan Meningkatkan pengetahuan siswa pada pembelajaran perencanaan dan pengembangan karier pegawai. Manfaat dalam penelitian ini adalah : Melalui penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat guna untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa; Meningkatkan kinerja guru menuju guru yang professional; Laporan penelitian ini akan dapat digunakan untuk pengajuan kenaikan pangkat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*), untuk penelitian dalam memecahkan masalah pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, sebab hanya menjelaskan atau menguraikan suatu teknik pembelajaran yang diterapkan dan menjelaskan hasil yang diharapkan adanya perbaikan hasil pelajaran dapat dicapai. Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah guru. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian tindakan ini, mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan di SMKNegeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 semester genap. Dengan subjek penelitian adalah siswakeselas XI Otkp-2 yang berjumlah 34 siswa. Penelitian yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* terhadap materi pelajaran melakukan perencanaan dan pengembangan karier pegawai. Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan didisain dua siklus. Pengukuran tingkat keaktifan siswa dilakukan pada Siklus I dan Siklus II. Rancangan penelitian ini menggunakan konsep aksi pada *Action Research*, yang terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus menggunakan empat komponen yaitu, Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi dalam suatu konsep yang saling terkait. Detail rancangan penelitian ini mengalami modifikasi sesuai dengan tujuan yang dicapai dijelaskan pada bagan di halaman berikut ini. Rancangan penelitian terdiri atas 2 siklus yang disebut dengan siklus I dan siklus II.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes yang disusun oleh guru yang fungsinya adalah: (1) Untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan dalam waktu tertentu; (2) Untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai; dan (3) Untuk memperoleh

suatu nilai (Arikunto, Suharismi, 2002:19). Sedangkan tujuan dari tes adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individual maupun secara klasikal. Disamping itu untuk mengetahui letak kesalahan yang dilakukan siswa sehingga dapat dilihat dimana kelemahannya, khususnya pada pokok bahasan materi ajar yang belum tercapai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil tes akhir tergambar dari 34 siswa kelas XI Otkp-2 SMKNegeri 6 Medan pada tahun pembelajaran 2019/2020, sejumlah 32 siswa (94,11%) telah melampaui batas nilai Ketuntasan belajar yaitu nilai 70. Sedangkan yang tidak mencapai batas ketuntasan yaitu memperoleh nilai dibawah 68 hanya ada 2 orang siswa saja (2,5 %). Sebagaimana diuraikan pada latar belakang penelitian ini bahwa partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dirasakan kurang bermakna dan kurang membangun potensi atau pengetahuan yang dimilikinya. Sehingga, prestasi belajar siswa untuk memahamimelakukan perencanaan dan pengembangan karier pegawai pada mata pelajaran Administrasi Perkantoran bagi siswa kelas XI Otkp-2 SMK Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 rendah. Rendahnya tingkat partisipasi siswa dalam membahas materi pelajaran terlihat dari kondisi-kondisi berikut ini :

- a. Keterlibatan siswa dalam membahas materi pelajaran rendah dan kurang diberi tanggung jawab.
- b. Kemampuan siswa untuk menyampaikan pendapat rendah.
- c. Kemampuan siswa untuk bertanya rendah, karena siswa tidak memahami konsep yang sedang dibahas sehingga ia tidak mengetahui apa yang harus ditanyakan akibatnya ia tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan tidak mampu membuat simpulan sendiri tentang pembelajaran yang diterimanya.
- d. Kemampuan siswa menjawab pertanyaan hanya terdapat pada siswa-siswa yang termasuk dalam kategori pandai. Kurangnya kemampuan berbagi pengalaman antara siswa pandai dengan yang kurang pandai menjadi pemicu semakin membuat siswa-siswa yang kurang pandai tidak memiliki keterampilan dan kemampuan serta keberanian untuk menyampai-kan pertanyaan dan pendapatnya dalam diskusi kelompok maupun dalam kegiatan belajar.

Tindakan ini diterapkan selama dua siklus terhadap siswa kelas XI Otkp-2 SMK Negeri 6 Medan dan ternyata hasil penelitian, pemahaman siswa tentang melakukan perencanaan dan pengembangan karier pegawaipada mata pelajaran Administrasi Perkantoran bagi siswa diperoleh penjelasan peningkatan hasil belajar yang signifikan.

4. KESIMPULAN

Adapun simpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Pada kondisi awal dari 7 (tujuh) aspek yang dinilai, tingkat ketuntasan belajar sangat rendah yaitu 73,52% atau berkisar 25 siswa dari 34 siswa.
2. Pada siklus ke-I (satu) ada 7 (tujuh) aspek partisipasi yang diamati pada siklus pertama, hanya satu aspek yang mendapat kriteria baik (94,11) yang pada saat guru menjelaskan terdapat 32 siswa yang memberi perhatian. Kemudian ada 6 (enam) aspek kriteria cukup dari rentang 52,94% siswa atau hingga 67,64%. Artinya tingkat partisipasi belajar siswa masih rendah dan ketuntasan hasil belajar 82,35% atau hanya terdapat 28 siswa dari jumlah siswa 34 orang.
3. Pada siklus ke-II (dua), ada 7 (tujuh) aspek partisipasi yang diamati pada siklus II, telah terjadi peningkatan ketuntasan belajar secara umum telah

diatas kriteria ketuntasan 86%, yaitu 94,11% atau dengan jumlah siswa 32 dari 34 siswa.

4. Dengan memperhatikan pada siklus kedua ini persentase ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 94,11%, artinya metode pembelajaran Group Investigation dapat meningkatkan keterampilan atau hasil belajar siswa dalam memahami melakukan perencanaan dan pengembangan karier pegawai pada mata pelajaran Administrasi Perkantoran bagi siswa di kelas XI Otkp-2 SMK Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Oemar Hamalik. 1991. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka
- Arikunto, Suharimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Suhaenah Suparno. 2001. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep; Karakteristik dan Implementasi*. Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya.
- W. Gulo. 2002. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta : Grasindo.
- Muhibbin Syah. 1995. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Slavin. Robert E. 1995. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Konsstruktif*. Jakarta : Prestasi Pustaka